

**Kajian Modal Sosial Kelompok Tani “Tulus” Di Desa Ponompiaan  
Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow**

***Study Of The Social Capital Of The "Tulus" Farmer Group In Ponompiaan Village  
Dumoga District Bolaang Mongondow Regency***

**Kristian Markopolo Tumbelaka<sup>(1)(\*)</sup>, Charles Reijnaldo Ngangi<sup>(2)</sup>, Martha Mareyke Sendow<sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: christiantumbelaka05@gmail.com

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Rabu, 20 September 2023

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 September 2023

---

**ABSTRACT**

*This research aims to identify and understand social capital in the Tulus Farmer Group in Ponompiaan Village, Dumoga Sub-district, Bolaang Mongondow Regency. The research was conducted for 3 months, from May to July 2023. Data collection methods in this study used primary data and secondary data. Primary data was obtained from direct interviews with members of the Tulus Farmer Group using a list of questions that had been prepared in the form of a questionnaire. Secondary data was obtained from institutions related to the research problem, namely the Ponompiaan Village government. Sampling was done purposively (purposive sampling), the sample taken was the Tulus Farmer Group with a total of 15 farmer group members/respondents. The data analysis method was descriptive qualitative. Based on a survey in the field, the Tulus Farmer Group established good social relations in the form of mutual trust between fellow members and mutual trust between farmer groups and other farmer groups. The highest social capital is in the trust indicator, followed by the social network indicator and finally the social norm indicator.*

*Keywords : studies; social capital; farmer groups*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami modal sosial pada Kelompok Tani Tulus di Desa Ponompiaan Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, pada bulan Mei sampai Juli 2023. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung pada anggota Kelompok Tani Tulus dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan berupa kuesioner. Data sekunder diperoleh dari lembaga yang terkait dengan masalah penelitian yaitu pemerintah Desa Ponompiaan. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), sampel yang diambil yaitu Kelompok Tani Tulus dengan keseluruhan anggota berjumlah 15 anggota/responden kelompok tani. Metode analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan survei di lapangan Kelompok Tani Tulus menjalin hubungan sosial yang baik berupa saling percaya antara sesama anggota serta saling percaya antara kelompok tani dengan kelompok tani lain. Modal sosial yang paling tinggi ada pada indikator kepercayaan, kemudian diikuti dengan indikator jaringan sosial dan terakhir indikator norma sosial.

Kata kunci : kajian; modal sosial; kelompok tani

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan sentral dalam program pembangunan, diharapkan menjadi pilar utama pertumbuhan ekonomi, karena kontribusinya yang signifikan terhadap pembangunan nasional. Meskipun Indonesia kaya potensi alam, termasuk dalam produksi pangan seperti beras dan produk pertanian lainnya, namun masih terdapat kebutuhan impor dari negara lain. Faktanya, hal ini menegaskan pentingnya sektor pertanian sebagai prioritas utama dalam pembangunan pertanian. Salah satu lembaga yang berperan aktif dalam mendorong pengembangan pertanian di tingkat pedesaan adalah kelompok tani (Wuysang, 2014).

Desa Ponompiaan adalah salah satu wilayah yang berlokasi di Kecamatan Dumoga, Kabupaten Bolaang Mongondow, dan terletak di dataran rendah. Dalam wilayah Desa Ponompiaan, tercatat ada 12 kelompok tani yang terdaftar di BP3K Kecamatan Dumoga. Dalam konteks ini, telah dipilih satu dari 12 kelompok tani tersebut, yaitu Kelompok Tani Tulus.

Mayoritas penduduk menggantungkan mata pencaharian sebagai petani dan telah terorganisir dalam berbagai kelompok tani. Jumlah kelompok tani yang ada di Desa Ponompiaan yaitu 12 kelompok tani. Kelompok Tani Tulus merupakan kelompok yang sampai sekarang masih aktif dalam kegiatan usahatani sedangkan kelompok tani yang lain kurang begitu aktif dalam usahatani.

Kelompok Tani Tulus didirikan pada tahun 2017 dan memiliki 12 anggota serta 3 pengurus (ketua, sekretaris, dan bendahara), sehingga total anggota berjumlah 15 orang. Penelitian ini penting untuk mengungkap modal sosial yang ada dalam Kelompok Tani Tulus dan dapat menjadi referensi bagi kelompok tani lainnya di Desa Ponompiaan. Sebagai kelompok tani yang berkembang di antara kelompok tani lainnya, pengetahuan tentang modal sosial dalam Kelompok Tani Tulus menjadi fokus rumusan masalah dalam penelitian ini. Modal sosial berfungsi sebagai pengikat bagi setiap individu melalui norma, kepercayaan, dan jaringan kerja yang mendorong terciptanya kerjasama saling menguntungkan guna mencapai tujuan bersama (Ngangi, 2016).

Berdasarkan uraian diatas menarik melakukan penelitian dengan judul “Kajian Modal Sosial Kelompok Tani Tulus di Desa Ponompiaan Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Monggondow.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami modal sosial pada Kelompok Tani Tulus di Desa Ponompiaan Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow.

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berarti bagi petani, khususnya anggota Kelompok Tani Tulus di Desa Ponompiaan, dengan mengungkap modal sosial yang ada dalam kelompok tani. Temuan ini juga dapat menjadi panduan bagi kelompok tani lainnya.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai pada bulan Mei sampai Juli 2023 mulai dari persiapan, pengambilan data sampai pada penyusunan laporan hasil penelitian. Lokasi penelitian berada di Desa Ponompiaan Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung pada anggota Kelompok Tani Tulus dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan berupa kuesioner. Data sekunder diperoleh dari lembaga yang terkait dengan masalah penelitian yaitu pemerintah Desa Ponompiaan.

### Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelompok tani di Desa Ponompiaan yang berjumlah 12 kelompok tani. Dalam 12 kelompok tani tersebut diambil 1 kelompok tani sebagai sampel yang dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Kemudian yang menjadi sampel yaitu Kelompok Tani Tulus, diambil

sebagai responden yang diwawancarai yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan seluruh anggota yang tergabung dalam Kelompok Tani Tulus keseluruhan anggota berjumlah 15 orang. Pengambilan sampel dilihat dari keaktifan kelompok tani di Desa Ponompiaan sehingga yang terpilih adalah Kelompok Tani Tulus yang sampai sekarang masih aktif dalam usahatani.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Adapun pengukuran variabel yang diteliti adalah:

1. Karakteristik kelompok tani:
  - a. Nama petani.
  - b. Jenis kelamin.
  - c. Usaha saat ini.
  - d. Pendidikan terakhir.
  - e. Nama kelompok tani.
  - f. Status dalam kelompok tani.
  - g. Lamanya berusahatani.
2. Modal Sosial:
  - a. Kepercayaan, diukur dengan:
    - Hubungan sosial: antara dua orang atau lebih.
      - Ada saling percaya antara sesama anggota kelompok tani.
      - Ada saling percaya antar kelompok tani dengan kelompok tani yang lain.
    - Harapan: tidak merugikan salah satu atau kedua belah pihak.
      - Masing-masing anggota kelompok memiliki sikap yang jujur.
      - Kerjasama yang baik antara sesama anggota kelompok tani.
    - Interaksi Sosial.
      - Saling memberikan pendapat atau masukan terhadap sesama anggota kelompok.
      - Masing-masing anggota kelompok memiliki sifat terbuka satu sama lain.
  - b. Jaringan Sosial: jaringan sosial adalah sebuah pola koneksi dalam hubungan sosial individu dan kelompok untuk menyatukan diri dalam hubungan untuk mencapai tujuan bersama.
    - Ada komunikasi yang baik di dalam kelompok.

- Ada komunikasi yang baik antara kelompok tani dengan masyarakat.
- Ada komunikasi yang baik antara kelompok tani dengan pemerintah.
- Anggota kelompok berpartisipasi dalam kegiatan pemerintah di daerah.
- Saling membantu dengan masyarakat di luar kelompok.

### c. Norma, diukur dengan:

- Peraturan.
  - Anggota kelompok memiliki sifat taat terhadap aturan.
  - Aturan yang berlaku membawa dampak yang baik dalam kelompok.
  - Anggota kelompok tidak berlaku curang.
- Sanksi: Sanksi tegas terhadap anggota kelompok tani yang tidak taat peraturan.
  - Anggota kelompok yang tidak taat aturan diberikan sanksi.
  - Sanksi membawahkan perubahan yang baik terhadap kelompok.
- Keadilan:
  - Pembagian bantuan yang adil untuk anggota oleh ketua kelompok tani.
  - Ketua kelompok tani berlaku adil apabila ada anggota kelompok yang taat terhadap peraturan.
  - Pembagian tugas yang merata pada setiap anggota kelompok tani.

### **Metode Analisa Data**

Menurut Moleong (2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dimana data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif adalah:

1. Mengumpulkan informasi, dimana informasi ini dikumpulkan dan membentuk data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Reduksi data adalah merangkum memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.
3. Penyajian data, dilakukan penyajian informasi melalui bentuk teks terlebih dahulu. Kemudian hasil teks naratif diringkas kedalam bentuk bagian kalimat, dari bagian kalimat yang sudah tersusun maka mudah menentukan kesimpulan yang ditarik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Desa Ponompiaan merupakan salah satu desa di Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. Memiliki luas 3727 km<sup>2</sup>.

- Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan Desa Pusian,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pusian,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan seribu,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mototabian.

Wilayah Desa Ponompiaan terdiri dari enam dusun secara umum tipologi Desa Ponompiaan terdiri dari persawahan dan perkebunan topografis Desa Ponompiaan secara umum termasuk daerah dataran rendah.

### Gambaran Umum Kelompok Tani Tulus

Kelompok Tani Tulus terbentuk pada tahun 2017 yang beranggotakan 15 orang dengan pengurus 3 orang yakni Olga Kapoyos (Ketua), Feibe Kaloh (Sekertaris), Youce Angkola (Bendahara) dan tergolong dalam tingkat kelas lanjut. Jenis tanaman yang dibudidayakan adalah tanaman padi Sawah, jagung, dan juga tanaman tahunan seperti coklat dan kelapa.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keragaman responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status dalam kelompok.

### Responden Berdasarkan Umum

Perbedaan tingkat umur memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan

aktivitas fisik dan juga cara berpikir. Data mengenai jumlah umur responden Kelompok Tani Tulus ditunjukkan Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Umum Kelompok Tani Tulus**

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	30-38	3	20
2.	39-46	4	26.7
3.	47-54	3	20
4.	55-64	5	33.3
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden dalam kelompok tani Tunas bersekitar 30 – 64 tahun dan responden yang paling banyak adalah yang berumur 55–64 tahun yaitu sebanyak 5 responden dengan persentase (33.3%).

### Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu bagian yang diperlukan untuk mengisi salah satu data penelitian ini yaitu karakteristik. Responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan Tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Kelompok Tani Tunas**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	10	66.7
2.	Perempuan	5	33.3
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dalam kelompok tani Tunas jenis kelamin laki-laki berjumlah 10 orang dengan persentase (66.7%) dan untuk perempuan berjumlah 5 orang dengan persentase (33.3%).

### Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkah laku individu atau seseorang yang dipengaruhi oleh pendidikan yang telah dicapai begitu pula pada anggota kelompok tani tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku anggota kelompok dalam kegiatan yang berlangsung dalam kelompok tani.

**Tabel 3. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan Kelompok Tani Tulus**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	5	33.3
2.	SMP	4	26.7
3.	SMA	5	33.3
4.	S1	1	6.7
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkan pendidikan dalam Kelompok Tani Tulus yang paling dominan yaitu SD sebanyak 5 responden (33.3%) dan SMA sebanyak 5 responden (33.3%), tingkat pendidikan SMP paling sedikit 4 responden (26.7%) untuk tingkat S1 hanya memiliki 1 responden (6.7%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Kegiatan pertanian dapat diukur dari berapa lama pengalaman seorang petani dalam bertani dapat dilihat Tabel 4.

**Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani Kelompok Tani Tulus**

No.	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1.	6-10	6	40
2.	11-15	6	40
3.	16-20	2	13.3
4.	21-25	1	6.7
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan pengalaman bertani dalam Kelompok Tani Tulus bersekitar 6 - 25 tahun dan responden yang paling dominan adalah 6-10 tahun yaitu sebanyak 6 responden dengan persentase (40%) dan 11-15 tahun sebanyak 6 responden dengan persentase (40%).

### Modal Sosial

#### Kepercayaan

Kepercayaan dalam penelitian ini adalah saling percaya dalam bentuk hubungan sosial, harapan dan interaksi soaial yang didasari oleh perasaan yakni bahwa yang lain melakukan sesuatu seperti yang diharapkan pada ditunjukkan Tabel 5.

**Tabel 5. Kepercayaan, Diukur dengan Hubungan Sosial dalam Kelompok Tani Tulus**

No.	Modal Sosial	Kelompok Tani Tulus	
		Ya (%)	Tidak (%)
1.	Saling percaya antara sesama anggota kelompok tani	80	20
2.	Saling percaya antara kelompok tani dengan kelompoktani yang lainnya	86.7	13.3
<b>Jumlah</b>		<b>83</b>	<b>17</b>

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2023

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa rekapitulasi kepercayaan yang diukur dengan hubungan sosial dari Kelompok Tani Tulus 12 responden menjawab dengan persentase sebesar

(80%), hubungan sosial yang baik dalam tingkat saling percaya antara sesama anggota kelompok terjalin dengan baik.

### Jaringan

Jaringan adalah sebuah pola koneksi dalam hubungan sosial individu dan kelompok untuk menyatukan diri dalam hubungan untuk mencapai tujuan bersama. Inti dari suatu jaringan sosial sebagai kemampuan untuk membangun interaksi dan koneksi antara semua individu jika tidak ada interaksi dan koneksi maka jaringan tidak bisa tercapai, Modal sosial jaringan dalam Kelompok Tani Tulus ditunjukkan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Jaringan dalam Kelompok Tani Tulus**

No.	Modal Sosial	Kelompok Tani Tulus	
		Ya (%)	Tidak (%)
1.	Komunikasi yang baik dalam kelompok	73.3	26.7
2.	Adanya komunikasi yang baik antara kelompok tani dengan masyarakat	100	-
3.	Komunikasi yang baik antara kelompok tani dengan pemerintah	100	-
4.	Anggota kelompok berpartisipasi dalam kegiatan pemerintah daerah	100	-
5.	Saling membantu dengan masyarakat di luar kelompok	73.3	26.7
<b>Jumlah</b>		<b>89.32</b>	<b>10.68</b>

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa rekapitulasi jaringan dalam Kelompok Tani Tulus yang di ukur dengan komunikasi yang baik dalam kelompok 11 responden menjawab dengan persentase (73.3%) sebagian menyatakan ada komunikasi yang baik dalam kelompok dan 4 responden yang lain menjawab dengan persentase (26.7%) menyatakan bahwa kurang adanya komunikasi yang baik dalam kelompok. Indikator adanya komunikasi yang baik antara kelompok dengan masyarakat dan ada komunikasi yang baik antara kelompok tani dengan pemerintah dari Kelompok Tani Tulus memiliki persentase yang baik yakni (100%).

### Norma

Norma yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan aturan, sanksi dan keadilan dalam Kelompok Tani Tulus yang diterapkan, dipatuhi dan diikuti oleh semua anggota kelompok tani yang tergabung dalam kelompok, ditunjukkan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Norma Diukur dengan Sanksi dalam Kelompok Tani Tulus**

No.	Modal Sosial	Kelompok Tani Tulus	
		Ya (%)	Tidak (%)
1.	Anggota yang tidak taat aturan diberi sanksi	-	100
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa norma yang diukur dengan sanksi, dalam kelompok tani Tulus tidak memberikan sanksi ketika ada anggota yang tidak taat aturan dengan persentase (100%). Alasan anggota kelompok tani Tulus yang tidak taat aturan diberi sanksi, biasanya kelompok Tulus tidak memberlakukan sanksi yang tegas pada setiap anggotanya terkadang ketua hanya memberikan teguran secara langsung.

### **Kajian Modal Sosial dalam Kelompok Tani Tulus di Desa Ponompiaan**

Berdasarkan survei di lapangan Kelompok Tani Tulus menjalin hubungan sosial yang baik berupa saling percaya antara sesama anggota serta saling percaya antara kelompok tani dengan kelompok tani lain.

Indikator jaringan yang dimaksud adalah sebuah hubungan sosial individu dan kelompok untuk menyatukan diri dalam mencapai tujuan bersama dalam Kelompok Tani Tulus berdasarkan survei di lapangan. Indikator norma yang dimaksud adalah sekumpulan aturan, sanksi dan keadilan dalam Kelompok Tani Tulus berdasarkan survei di lapangan Kelompok Tani Tulus menerapkan aturan yang cukup baik diikuti.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian kajian modal sosial Kelompok Tani Tulus di Desa Ponompiaan, disimpulkan:

1. Faktor-faktor seperti kepercayaan, norma sosial, dan jaringan kerja yang kuat, menjadi pengikat bagi setiap individu dalam Kelompok Tani Tulus.
2. Kelompok Tani Tulus berperan aktif dalam mendorong pengembangan pertanian di tingkat pedesaan dengan membentuk perkumpulan resmi petani yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi hasil pertanian dan menciptakan kerjasama yang kuat dalam menghadapi tantangan dan hambatan.

### **Saran**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi Kelompok Tani Tulus serta kelompok tani lainnya sebagai referensi dalam membangun modal sosial dan memperkuat kerjasama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan pembangunan pertanian di wilayah pedesaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Moleong, L.J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ngangi, C.R. 2016. *Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Desa Kopiwangker Kecamatan Langowan Barat, Minahasa*.
- Wuysang, R. 2014. *Modal sosial kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga suatu studi dalam pengembangan usaha kelompok tani di Desa Tincep Kecamatan Sonder. J. Acta Diurna. 3(3), 1-11.*